Vol. 05 No. 07 (2026) : 389-404
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

OPTIMALISASI PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN DAN MENGEMBANGKAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN

Moh Thoha

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: bisabamboo@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam membangun budaya mutu sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Budaya mutu menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang efektif, produktif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu melalui penyusunan visi dan misi, penerapan budaya disiplin, peningkatan motivasi kerja guru, pengembangan kerja sama, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam meningkatkan partisipasi warga madrasah, membangun komunikasi yang efektif, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya kesadaran sebagian warga madrasah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan pemahaman mengenai budaya mutu. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif menjadi faktor penting dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan kepala madrasah, budaya mutu, mutu pendidikan, manajemen pendidikan, madrasah.

Abstract

The leadership of madrasah principals plays an important role in building a quality culture as an effort to improve educational quality within madrasah institutions. A quality culture is one of the key factors in creating an effective, productive educational environment that focuses on continuous improvement. This study employed a qualitative approach using descriptive qualitative research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that madrasah principals play an important role in building a quality culture through the formulation of vision and mission, implementation of discipline culture, enhancement of teacher motivation, development of cooperation, improvement of teacher professionalism, and creation of a conducive working environment. In addition, madrasah principals also contribute to increasing participation among school members, establishing effective communication, and conducting continuous evaluation. However, several obstacles were found in its implementation, including low awareness among some school members, limited facilities

and infrastructure, and different understandings regarding quality culture. Therefore, effective madrasah principal leadership becomes an important factor in developing a sustainable quality culture..

Keywords: Madrasah principal leadership, quality culture, educational quality, educational management, madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena memiliki peran dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan (Latifah et al., 2021). Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan madrasah perlu dilakukan secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan pengelolaan madrasah adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Destiana, 2023).

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui berbagai inovasi dan strategi pengelolaan yang efektif. Persaingan antarlembaga pendidikan saat ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang berkualitas (Purwanto et al., 2020). Masyarakat tidak hanya menilai sekolah atau madrasah dari aspek fasilitas fisik semata, tetapi juga memperhatikan kualitas proses pembelajaran, prestasi peserta didik, budaya organisasi, dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Dalam situasi tersebut, madrasah perlu membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membangun budaya mutu di lingkungan madrasah. Budaya mutu menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang baik dan berkesinambungan.

Budaya mutu merupakan seperangkat nilai, keyakinan, kebiasaan, serta pola perilaku yang berkembang dalam lingkungan organisasi dan berorientasi pada

peningkatan kualitas secara terus-menerus (Akuntabilitas et al., 2015). Dalam lingkungan madrasah, budaya mutu dapat tercermin melalui berbagai aktivitas seperti disiplin kerja, tanggung jawab, kerja sama, profesionalisme tenaga pendidik, serta komitmen seluruh warga madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Budaya mutu yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga seluruh komponen madrasah memiliki kesadaran bersama untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik. Sebaliknya, lemahnya budaya mutu dapat menyebabkan menurunnya kualitas pengelolaan pendidikan serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, budaya mutu perlu dibangun dan dikembangkan secara sistematis agar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas madrasah.

Keberhasilan dalam membangun budaya mutu di madrasah tidak dapat terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk mencapai tujuan bersama (Ritonga Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, 2020). Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mampu memberikan teladan, menciptakan inovasi, dan membangun lingkungan kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta pola kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga tercipta budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan.

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya mutu dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan strategi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kepala madrasah dapat menciptakan visi dan misi yang jelas, membangun komunikasi yang efektif, memberikan motivasi kepada tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu, kepala madrasah juga perlu mendorong terciptanya budaya kerja yang menekankan pada kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan profesionalisme (Rasmianto, 2003). Upaya tersebut dilakukan agar seluruh warga madrasah memiliki komitmen yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, proses pembentukan budaya mutu dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pada kenyataannya, implementasi budaya mutu di berbagai madrasah masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Masih terdapat beberapa madrasah yang mengalami kesulitan dalam membangun budaya mutu secara optimal. Hal tersebut

dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya komitmen warga madrasah, kurangnya koordinasi antarkomponen pendidikan, serta lemahnya kepemimpinan dalam mengelola perubahan organisasi (Fathurrohman et al., 2016). Selain itu, masih terdapat tenaga pendidik yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya peningkatan mutu pendidikan sehingga pelaksanaan berbagai program peningkatan mutu belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan budaya mutu memerlukan peran kepemimpinan yang kuat dan konsisten dari kepala madrasah.

Permasalahan lain yang sering ditemukan dalam lingkungan madrasah adalah kurangnya keterlibatan seluruh warga madrasah dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu. Sebagian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih memandang peningkatan mutu sebagai tanggung jawab kepala madrasah semata. Padahal, budaya mutu hanya dapat terbentuk apabila seluruh unsur yang ada di lingkungan madrasah memiliki komitmen dan partisipasi aktif dalam mendukung berbagai program pendidikan. Kepala madrasah perlu membangun kesadaran bersama bahwa peningkatan mutu merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah. Dengan demikian, setiap individu dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas (Permana & Ulfatin, 2018).

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan saat ini juga menuntut kepala madrasah untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif terhadap berbagai perubahan. Kepala madrasah dituntut mampu menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Kemampuan dalam mengelola perubahan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan kepala madrasah dalam membangun budaya mutu. Kepala madrasah yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman akan lebih mudah mengembangkan inovasi dan strategi peningkatan mutu yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Oleh karena itu, kepemimpinan yang visioner menjadi salah satu syarat penting dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan (Anwar, 2021).

Budaya mutu juga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Lingkungan kerja yang memiliki budaya mutu yang baik dapat mendorong terciptanya semangat kerja, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya, lingkungan kerja yang kurang mendukung dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan produktivitas tenaga pendidik. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif sehingga seluruh tenaga pendidik

dapat melaksanakan tugasnya secara optimal (Fuadah & Murtafiah, 2022). Dengan adanya budaya mutu yang baik, madrasah akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan suatu madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sering kali dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam membangun hubungan kerja sama yang baik dengan seluruh pihak terkait. Kepala madrasah perlu menjalin hubungan yang harmonis dengan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kerja sama yang baik dapat mendukung pelaksanaan berbagai program pendidikan secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan madrasah dapat membantu memperkuat budaya mutu di lingkungan pendidikan. Dengan adanya dukungan yang baik dari berbagai pihak, proses peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan produktif. Namun demikian, implementasi kepemimpinan dalam membangun budaya mutu di berbagai madrasah masih menunjukkan hasil yang beragam. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam proses pembentukan budaya mutu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan pembentukan budaya mutu di madrasah. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Mutu"** penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dan peran kepala madrasah dalam menciptakan budaya mutu yang efektif di lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif kualitatif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terkait proses, strategi, serta berbagai faktor yang memengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk budaya mutu. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan(Sidiq & Choiri, 2019).

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan madrasah yang menjadi objek penelitian dengan subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya mutu di madrasah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki informasi dan pemahaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan budaya mutu di madrasah sehingga data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang mendalam terkait fokus penelitian (Hoy, 2010).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi** (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi lingkungan madrasah dan pelaksanaan budaya mutu yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi terkait peran kepala madrasah dalam membangun budaya mutu. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan madrasah, seperti program kerja, visi dan misi madrasah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data dari **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data** (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses pemahaman dan interpretasi data. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan**

triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan madrasah. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan fungsi administratif, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun budaya kerja yang positif dan mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah berperan aktif dalam menciptakan berbagai kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan budaya mutu di lingkungan madrasah. Keberadaan kepemimpinan yang efektif mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku, sikap, dan komitmen seluruh warga madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembentukan budaya mutu di lembaga pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam membangun visi dan misi yang menjadi dasar pengembangan budaya mutu di lingkungan madrasah. Visi dan misi yang disusun secara jelas memberikan arah bagi seluruh warga madrasah dalam melaksanakan berbagai aktivitas pendidikan. Kepala madrasah berupaya mengkomunikasikan visi dan misi tersebut kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta seluruh pihak terkait agar dapat dipahami dan dilaksanakan secara bersama-sama. Penyampaian visi dan misi dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti rapat, pembinaan, dan kegiatan rutin lainnya. Adanya visi dan misi yang dipahami oleh seluruh warga madrasah membantu menciptakan kesamaan tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, visi dan misi menjadi landasan penting dalam proses pembentukan budaya mutu di madrasah.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan dalam membangun budaya disiplin di lingkungan madrasah. Budaya disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kepala madrasah memberikan perhatian terhadap penerapan kedisiplinan baik bagi guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Bentuk penerapan disiplin dapat dilihat

melalui pengaturan waktu kehadiran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal, serta kepatuhan terhadap berbagai aturan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga berupaya memberikan contoh secara langsung dalam menerapkan sikap disiplin agar dapat menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya disiplin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah secara aktif memberikan dorongan, arahan, serta penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang baik. Pemberian motivasi dilakukan melalui pembinaan rutin, pemberian apresiasi, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung peningkatan semangat kerja. Motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah membantu meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memperoleh dukungan dan motivasi dari kepala madrasah cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian menemukan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam membangun kerja sama antarsesama warga madrasah. Budaya mutu tidak dapat terbentuk apabila hanya bergantung pada satu pihak, melainkan memerlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan. Kepala madrasah berupaya membangun hubungan kerja yang baik antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pihak lain yang terkait dengan kegiatan pendidikan. Bentuk kerja sama tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan rapat koordinasi, kegiatan bersama, serta berbagai program pengembangan madrasah. Hubungan kerja sama yang baik menciptakan suasana kerja yang harmonis sehingga pelaksanaan berbagai program pendidikan dapat berjalan lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai program pengembangan kompetensi. Kepala madrasah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, kegiatan kelompok kerja guru, serta kegiatan pengembangan profesi lainnya. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan supervisi secara berkala untuk mengetahui kebutuhan serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik di lingkungan madrasah.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan semangat kerja serta produktivitas seluruh warga madrasah. Kepala madrasah berupaya menciptakan suasana yang terbuka melalui komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga berusaha menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul secara adil dan bijaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan budaya mutu di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya menanamkan nilai tanggung jawab kepada seluruh warga madrasah. Nilai tanggung jawab merupakan salah satu unsur penting dalam budaya mutu karena berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban masing-masing individu. Kepala madrasah menanamkan sikap tanggung jawab melalui berbagai pembinaan dan pemberian contoh dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran terhadap tanggung jawab membantu menciptakan budaya kerja yang lebih baik di lingkungan madrasah.

Penelitian ini menemukan bahwa kepala madrasah berperan dalam meningkatkan partisipasi warga madrasah dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program sekolah. Keterlibatan tersebut membantu menciptakan rasa memiliki terhadap berbagai program yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya partisipasi warga madrasah memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan budaya mutu di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam membangun budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta berbagai kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pengembangan berikutnya. Melalui proses evaluasi yang berkelanjutan, madrasah dapat melakukan berbagai perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga madrasah. Komunikasi yang baik membantu memperlancar penyampaian informasi serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Kepala madrasah berupaya menciptakan komunikasi yang terbuka agar seluruh warga madrasah dapat menyampaikan berbagai pendapat maupun permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif membantu meningkatkan kerja sama dan pelaksanaan budaya mutu di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya mutu di madrasah. Faktor tersebut antara lain adanya dukungan dari guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua peserta didik terhadap berbagai program yang dilaksanakan madrasah. Dukungan dari seluruh pihak membantu kepala madrasah dalam melaksanakan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, adanya komitmen bersama juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan budaya mutu.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam membangun budaya mutu di madrasah. Hambatan yang ditemukan antara lain masih terdapat sebagian tenaga pendidik yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya budaya mutu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta adanya perbedaan tingkat pemahaman mengenai pelaksanaan program peningkatan mutu. Hambatan tersebut memengaruhi proses implementasi budaya mutu sehingga memerlukan upaya penanganan yang tepat dari kepala madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembentukan budaya mutu. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain memberikan pembinaan secara rutin, meningkatkan koordinasi dengan seluruh warga madrasah, memberikan motivasi, serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak. Upaya tersebut dilakukan agar berbagai kendala yang muncul dapat diminimalkan dan pelaksanaan budaya mutu dapat berjalan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Peran tersebut terlihat melalui kemampuan kepala madrasah dalam mengarahkan, memotivasi, membangun kerja sama, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu. Keberhasilan dalam membangun budaya mutu memerlukan keterlibatan seluruh komponen madrasah serta dukungan kepemimpinan yang efektif agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan, memengaruhi, serta menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Wacana et al., 2017). Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sering kali dipengaruhi oleh kemampuan pemimpinnya dalam menciptakan sistem kerja yang efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara baik dapat membangun lingkungan kerja yang lebih terorganisasi dan berorientasi pada peningkatan mutu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola administrasi, tetapi juga kemampuan dalam membentuk budaya organisasi yang positif. Budaya mutu yang terbentuk melalui kepemimpinan yang efektif dapat menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peran kepala madrasah menjadi aspek penting dalam menciptakan perubahan yang positif dalam lingkungan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam membangun visi dan misi yang menjadi dasar pembentukan budaya mutu di madrasah. Visi dan misi yang jelas memberikan arah bagi seluruh warga madrasah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan(Joko Purnomo et al., 2023). Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa visi dan misi yang telah ditetapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh seluruh komponen madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi visi dan misi yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran serta komitmen warga madrasah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Kejelasan tujuan tersebut juga membantu meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Dengan adanya visi dan misi yang dipahami secara bersama, seluruh warga madrasah memiliki pedoman yang sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa visi dan misi merupakan dasar yang sangat penting dalam proses pembentukan budaya mutu di lingkungan madrasah.

Selain membangun visi dan misi, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah juga memiliki peran penting dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan pendidikan . Disiplin menjadi salah satu unsur utama dalam budaya mutu karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan pelaksanaan tugas secara konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap penerapan kedisiplinan bagi guru, tenaga

kependidikan, maupun peserta didik. Kepala madrasah tidak hanya membuat aturan, tetapi juga berusaha menjadi teladan dalam pelaksanaannya. Sikap keteladanan yang ditunjukkan kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap perilaku warga madrasah dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya budaya disiplin yang baik, berbagai kegiatan pendidikan dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah. Oleh sebab itu, disiplin menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung terbentuknya budaya mutu di madrasah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan tenaga kependidikan. Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan produktivitas serta kualitas pelaksanaan tugas pendidikan. Kepala madrasah berupaya meningkatkan motivasi melalui berbagai cara seperti pemberian penghargaan, pembinaan, dukungan moral, dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang memperoleh motivasi dari kepala madrasah cenderung menunjukkan semangat kerja yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi tersebut juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta komitmen tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan (Rojak et al., 2021). Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator yang membantu meningkatkan kualitas kinerja seluruh warga madrasah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antarwarga madrasah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan budaya mutu. Budaya mutu tidak dapat dibangun secara individual, melainkan memerlukan keterlibatan seluruh unsur dalam lingkungan pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga madrasah. Bentuk kerja sama tersebut dapat dilihat melalui pelaksanaan rapat koordinasi, kegiatan bersama, serta keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan. Hubungan kerja yang baik dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap berbagai program yang dilaksanakan (Asmawati et al., 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa kerja sama yang kuat akan mempermudah proses pelaksanaan budaya mutu di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Profesionalisme guru menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga pendidik. Kepala madrasah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, kelompok kerja guru, dan kegiatan pengembangan lainnya. Selain itu, kepala

madrasah juga melakukan supervisi untuk mengetahui berbagai kebutuhan yang diperlukan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah (Permana & Ulfatin, 2018). Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru menjadi bagian penting dalam proses pembentukan budaya mutu.

Penelitian ini juga menemukan adanya berbagai hambatan dalam proses pembangunan budaya mutu di lingkungan madrasah. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain masih rendahnya kesadaran sebagian tenaga pendidik terhadap pentingnya budaya mutu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta adanya perbedaan tingkat pemahaman dalam pelaksanaan program peningkatan mutu. Hambatan tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan berbagai program pendidikan. Selain itu, perubahan budaya organisasi juga memerlukan waktu yang cukup panjang karena berkaitan dengan perubahan pola pikir dan kebiasaan warga madrasah. Oleh sebab itu, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat agar berbagai hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Keberhasilan pembentukan budaya mutu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam memberikan teladan, membangun motivasi, menciptakan kerja sama, serta mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik. Budaya mutu yang terbentuk secara baik dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan serta mendukung pencapaian tujuan madrasah secara lebih optimal. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu terus meningkatkan kualitas kepemimpinan agar mampu menciptakan budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, menggerakkan, serta memengaruhi seluruh warga madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Peran kepala madrasah dalam membangun budaya mutu diwujudkan melalui penyusunan dan penguatan visi serta misi madrasah, penerapan

budaya disiplin, peningkatan motivasi kerja guru dan tenaga kependidikan, pengembangan kerja sama, peningkatan profesionalisme guru, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Berbagai upaya tersebut memberikan kontribusi terhadap terbentuknya budaya kerja yang lebih positif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan dalam membangun budaya mutu juga dipengaruhi oleh adanya dukungan dari seluruh komponen madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Namun, dalam proses implementasinya masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran sebagian warga madrasah terhadap pentingnya budaya mutu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan tingkat pemahaman dalam pelaksanaan program peningkatan mutu. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menerapkan strategi yang tepat melalui pembinaan, peningkatan komunikasi, pemberian motivasi, dan penguatan kerja sama agar berbagai hambatan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat menjadi faktor utama dalam membentuk budaya mutu yang kuat serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntabilitas, J., Pendidikan, M., Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI GURU, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI WONOSOBO. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 264–277. https://doi.org/10.21831/AMP.V3I2.6342

Anwar, R. N. (2021). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, *11*(2), 178–188. https://doi.org/10.15642/JKPI.2021.11.2.178-188

Asmawati, S., Sulistyo, S., & Afian, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *3*(2). https://doi.org/10.21067/JRPE.V3I2.3806

Destiana, R. (2023). Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/15762

Fathurrohman, M., Budaya, P., Fathurrohman, M., Jl, P., & Kradinan, R. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 19–42. https://doi.org/10.21274/TAALUM.2016.4.1.19-42

Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS

SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, *8*(02). http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/396

Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif &RND. In *Bandung: Alfabeta*.

Joko Purnomo, Y., Jasiyah, R., Soegiarto, I., Suharmono, S., Buuton, M., Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, S., & YPIB Majalengka, U. (2023). Redefinisi Kepemimpinan dalam MSDM: Studi Bibliometrik Mendalam tentang Kepemimpinan Transformasional, Kecerdasan Emosional, dan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, *5*(2), 50–64. https://doi.org/10.52005/BISNISMAN.V5I2.154

Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(2), 107–108.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=U4lU_-wJ5QEC

Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *3*(1), 11–21. https://doi.org/10.17977/UM027V3I12018P011

Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 50–63. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/412

Rasmianto, R. (2003). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam Otonomi Pendidikan. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, *5*(1), 14–22. https://doi.org/10.18860/EL.V5I1.5146

Ritonga Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Model. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *6*(2), 246–256. https://doi.org/10.30596/EDUTECH.V6I2.4930

Rojak, M. A., Solihin, I., & Naufal, A. H. (2021). Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung. *Manazhim*, *3*(1), 83–109. https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1072

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.

Wacana, S., Tua, N., & Gaol, L. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 213–219. https://doi.org/10.24246/J.JK.2017.V4.I2.P213-219